PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSITAS DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS*

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

KADEK DWI WAHYUNI

111729891

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

FEBRUARI 2021

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DIVERSITAS DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KADEK DWI WAHYUNI

No IndukMahasiswa: 111729891

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Erlina Herowati, Dra., MSi., Ak., CA	Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSITAS DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang dimiliki oleh komponen *Good Corporate Governance* yang dilihat dari jumlah anggota dewan direksi dan komisaris, Diversitas yang dilihat dari latar belakang pendidikan anggota dewan direksi dan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukan bahwa jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan kepemilikan institusional secara parsial tidak ada yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CONSUMER GOODS SECTOR MANUFACTURING COMPANIES

This research aims to determine whether the components of Good Corporate Governance have an effect as seen from the number of members of the board of directors and commissioners, Diversity as seen from the educational background of members of the board of directors and commissioners and institutional ownership on the company's financial performance. This research was conducted at consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The sample in this study was taken using purposive sampling method and got a total sample of 33 companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that the number of members of the board of directors, the number of members of the board of commissioners, educational background of the board of directors, educational background of the board of commissioners and institutional ownership have no partial effect on financial performance as measured by ROE.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perubahan bentuk perekonomian di negara-negara besar memicu persaingan ekonomi sehingga perusahaan-perusahaan besar terus berlomba-lomba dalam mengembangkan produknya agar menghasilkan profit yang tinggi. Dalam perekonomian Indonesia, sektor industri barang konsumsi mempunyai peran penting, karena dapat menyumbangkan kontribusi yang lumayan tinggi dalam PDB nasional serta perolehan devisa, yang tergolong sektor *consumer goods* pada perusahaan manufaktur di BEI meliputi sub sektor makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan lainnya (Riyanto, 2001).

Kinerja menjadi tolak ukur untuk menilai dan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan. Para investor biasanya akan melihat kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, karena mereka tidak mau menanggung kerugian dengan sembarangan melakukan investasi di perusahaan yang kinerja keuangannya buruk. Kondisi keuangan yang sehat akan mendatangkan respon yang positif dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan cerminan tentang bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik dari segi pengumpulan maupun pendistribusian modal. Ukuran kinerja keuangan perusahaan bisanya menggunakan *capital adequancy ratio, liquidity, and profitability* (Jumingan, 2006). Dalam studi ini indeks yang dipakai ialah profitabilitas. Profitabbilitas menggambarkan tentang bagaimana kemampuan dalam menghasilkan keuntungan/profit dari pendapatan (penjualan, asset, ekuiti) pada pengukuran tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio namun yang menjadi ukuran profitabilitas disini adalah *Return on Equity* (ROE) yaitu ukuran profitabilitas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan *net profit* dari modal sendiri.

Dalam perusahaan terdapat *agency theory* yang merupakan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham yang mengakibatkan perusahaan harus menghadapi tantangan untuk menyelaraskan perbedaan tersebut (Donaldson & Davis, 1991). Adanya kebijakan serta teknik pengendalian yang efektif akan menyelaraskan keinginan antara manajer dan pemegang saham sehingga akan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) (Donaldson & Davis, 1991).

GCG merupakan suatu perangkat, proses, serta aturan yang digunakan unntuk mengatur interaksi pihak-pihak berkepentingan yaitu antara pemegang saham dan manajemen demi menggapai *goals* organisasi. Struktur kepemilikan merupakan komponen GCG, struktur kepemilikan atau *insiders ownership* merupakan informasi tentang berapa jumlah persentasi antara modal dan ekuitas yang tersamsuk ke dalam saham yang dimiliki oleh perusahan (*insider shareholders*) dan investor (outsite shareholders).

Struktur dewan perusahaan Indonesia mengacu pada sistem *two tier*, yakni komisaris dan direksi (Wardhani, 2008). Diversitas atau perbedaan pada anggota dewan juga dianggap bisa menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu singkat

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun waktu lama (Carter, Simkins, & Simpson, 2007). Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan gender, perbedaan usia, perbedaan latar belakang pendidikan maupun perbedaan pengalaman professional anggota dewan perusahaan. Suatu grup yang berbeda atau bervariasi ketika dikelola secara benar maka akan memeberikan kontribusi yang lebih bervariasi dari pada grup yang seragam (Amin & Sunarjonto, 2016). Diversitas yang dipakai dalam studi ini adalah latar belakang pendidikan karena pendidikan selain memberikan pengetahuan juga memberikan sebuah pengalaman.

Penelitian ini memandang mekanisme GCG dari jumlah anggota direksi, jumlah aggota komisaris, dan kepemilikan institusional sedangkan diversitas yang di teliti adalah perbedaan latar belakang pendidikan anggota dewan direksi dan komisaris. Pengukuran kinerja keuangan dalam studi ini menggunakan tingkat profitabilitas yaitu ROE atau tingkat menghasilkan laba suatu badan usaha yang di danai dari ekuiti yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah anggota dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah anggota dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara perbedaan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jumlah anggota dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jumlah anggota dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perbedaan latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perbedaan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ?

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor
   Dengan adanya studi ini penulis berharap bahwa investor dapat mengetahui beberapa hal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga para investor mampu menentukan keputusannya untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan dengan tepat.

2. Bagi perusahaan
   Dapat menambah informasi pada perusahaan tentang aspek apa saja yang akan meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi penulis
   Dapat mengetahui apa saja hal yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Manfaat praktis
   Bisa menjadi informasi bagi manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan GCG dan memperhatikan faktor seperti latar belakang pendidikan anggota dewan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Adanya penelitian juga diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lain terkait dengan pengaruh GCG dan diversitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan serta menguji penelitian kebenaran atas penelitian yang pernah dilalakukan terdahulu tentang pengaruh jumlah direksi, jumlah komisaris, perbedaan pendidikan direksi, perbedaan pendidikan komisaris, kepemilikan institusional terhadap *financial performance* yang nantinya dapat digunakan bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan dalam upaya meningkatkan *financial performance* perusahaan agar investor semakin berminat untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Ketika terjadi pemisahan kepengurusan dari suatu perusahaan dengan pemiliknya maka munculah permasalahan agensi. Hal tersebut yang mendasari munculnya konsep *agency theory* (Nuswandari, 2009). Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan merupakan tempat bertemunya antara pemilik perusahan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Teori ini juga merupakan persetujuan antara dua pihak yaitu pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Agen harus memberikan jasa untuk prinsipal serta agen juga diberikan kewenangan dalam mengambil suatu langkah yang terbaik bagi prinsipal.

Corporate Governance

GCG mulai diperkenalkan oleh Cadbury committee pada tahun 1922 melalui Cadbury report. (Amin & Sunarjonto, 2016).

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG 2006) mengatakan terdapat 5 asas yang tercantum dalam pedoman tersebut, diantaranya :

1. Transparansi (*Transparency*)
   Agar suatu perusahaan lebih objektif dalam menjalankan bisnisnya, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan harus material dan relevan serta informasi tersebut juga harus dapat diakses dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)
   Setiap perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya secara transparan dan wajar.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)
   Setiap perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan supaya dapat terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen.*

4. Independensi (*Independency*)
   Untuk dapat melancarkan pelaksanaan asas GCG, maka perusahaan harus dikelola secara independen agar setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak adanya campur tangan dalam setiap permasalahan masing-masing organ.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)
   Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan setiap kegiataannya seusai dengan asas kewajaran dan kesetaraan.

Tujuan dari diajukannya 5 asas tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan *supervise* terhadap kinerja manajemen serta menjamin *accountability* manajemen terhadap *stakeholder* yang didasarkan oleh rangka peraturan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewan Komisaris

Pasal 108 ayat (1) UUPT membahas tentang pertanggungjawaban atas pengawasan perseroan yang dilakukan dewan komisaris yakni mengawasi strategi kepengurusan, jalannya kepemimpinan pada perseroan maupun usaha perseroan serta memberi masukan pada dewan direksi. Itikad baik serta sikap kehati-hatian dan bertanggung jawab harus dimiliki oleh dewan komisaris dalam menjalankan tugasnnya mengawasi dan memberi masukan kepada dewan direksi untuk mencapai *goals* perseroan.

Dewan Direksi

UUPT NO.40 tahun 2007 membahas tentang dewan direksi, dimana dewan direksi sebagai salah satu komponen perseroan yang berkuasa dan bertanggung jawab secara keseluruhan atas kepemimpinan suatu perseroan demi kepentingan perseroan tersebut di dalam ataupun luar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar.

Diversity Management

Negara indonesia memiliki berbagai keanekaragaman, diantaranya banyak masyarakatnya bersumber dari berbagai latar belakang pendidikan, suku, kepercayaan, ras, budaya, bahasa, tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini tentunya akan mempengaruhi nilai dan pola berpikir dari masing-masing individu tersebut (Femi & Prasetya, 2017).

Diversifikasi

Diversifikasi adalah keanekaragaman atau berbagai macam perbedaan umum yang ada pada tiap-tiap individu. Keanakeragaman yang di teliti adalah pendidikan (Susanti, Saputra, & Harini, 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dan *blockholders* di akhir tahun.

1. Institusi → perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lainnya yang berbentuk seperti perusahaan.
2. Blockholders → kepemilikan individu diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial (Wahyudi & Pawestri, 2006).

Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih baik dari pihak investor terhadap manajer sehingga dapat mencegah sikap manajer yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Keuangan

Menurut mentri keuangan RI berdasarkan keputusan No 740/kmko/1989 30 juni 1989, mengatakan bahwa kinerja merupakan prestasi dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dan menjadi cerminan tentang kesehatan perusahaan tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan adalah dengan informasi kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa ukuran rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan diantaranya rasio *liquidity, profitability, solvability, actifity* maupun rasio pasar. Para investor biasanya melihat rasio profitabilitas sebelum menginvestasikan modal ke perusahaan, karena investor beranggapan bahwa rasio ini bisa memberikan informasi tentang pengembalian yang akan diterima atas investasinya (Prasinta, 2012)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas mengungkapkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan bermodalkan dari modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut dan dihitung menggunakan persentase. Rasio profitabilitas pada umumnya terbagi ke dalam 4 jenis (Kasmir, 2016), diantaranya:

1. *Gross Profit Margin*
   Rasio ini menunjukan laba perusahaan sebeelum dikurangi dengan harga pokok penjulan.

2. *Net Profit Margin*
   Rasio ini menunjukan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang di dapat dari setiap penjualan.

3. *Return On Asset*
   Rasio ini adalah rasio yang mengukur berapa persen laba bersih yang dihasilkan dengan menggunakan asset.

4. *Return On Equity*
   Rasio yang menunjukan berapa persen keuntungan yang di dapat dengan menggunakan modal pemilik (equity).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

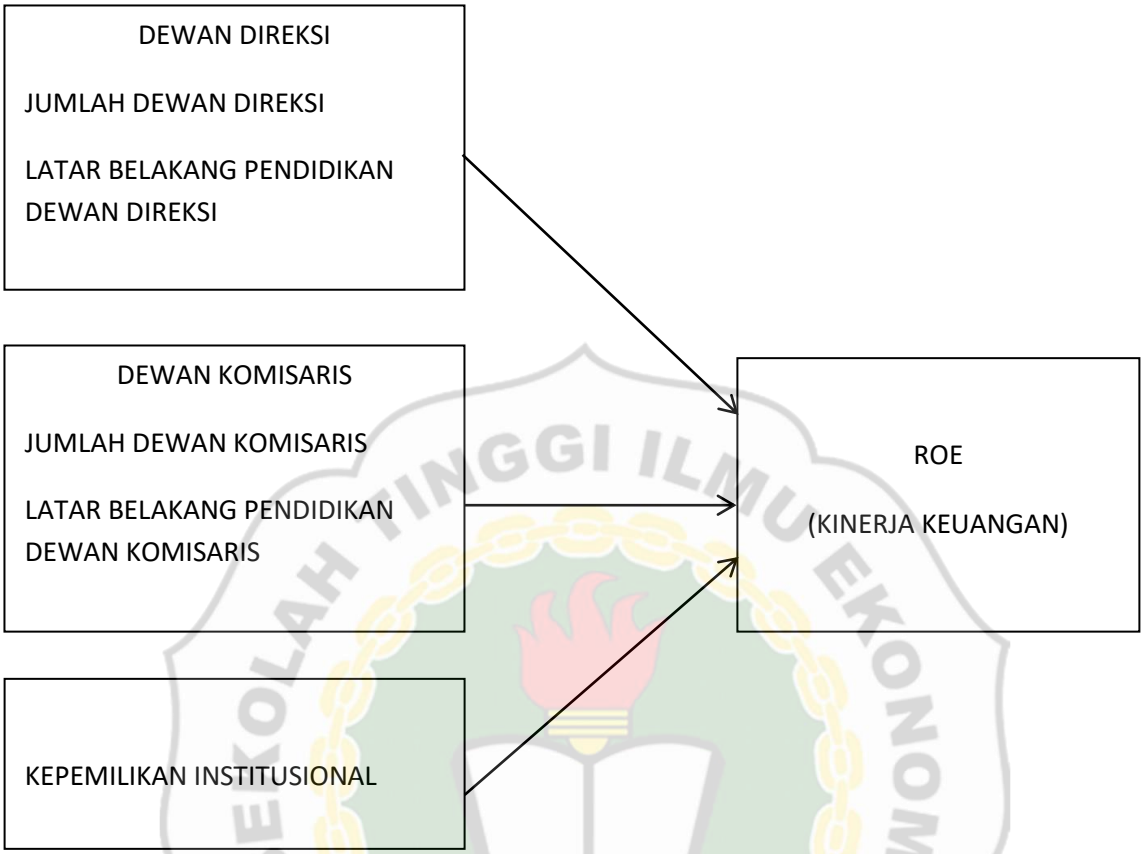

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Jumlah Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Banyaknya jumlah anggota direksi yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pengaruh positif bagi para *stakeholder*, hal ini dikarenakan pembagian tugas dewan direksi menjadi lebih baik dan lebih jelas antar masing-masing anggotanya, baik yang didalam maupun diluar perusahaan (Putri & Pramudiati, 2020).

H_1 : *Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

Hubungan Antara Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya kontrol dari komisaris terhadap kinerja direksi bisa menjadi kepastian bahwa *corporate governance* telah dijalankan sesuai dengan aturan serta masukan yang diberikan kepada dewan direksi menjadi lebih bervariasi (Putri & Pramudiati, 2020). Berlandaskan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki hipotesis kedua :

H_2 : *Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jenjang pendidikan direksi merupakan karakteristik dari cara berpikir manusia yang berpengaruh terhadap keputusan anggota dewan dalam mengelola bisnis perusahaan. Meskipun tidak ada keharusan bagi dewan direksi untuk memiliki background pendidikan ekonomi dan bisnis namun akan jauh lebih baik jika memiliki pengetahuan dibidang ekonomi dan bisnis, karena dengan didasari pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis bisa dijadikan nilai plus sehingga keputusan yang diambil dalam mengelola bisnis perusahaan menjadi lebih baik (Kusumastuti, Supatmi, & Sastra, 2007). Sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang diambil adalah :

H_3 : *Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggota komisaris yang mempunyai background pendidikan akuntansi atau keuangan kemungkinan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan karena pada dasarnya mereka akan lebih memahami tentang akuntansi dan tidak gampang untuk di perdaya oleh manajer. Selain itu juga bisa lebih professional dalam memberikan masukan terkait strategi perusahaan dan diharapkan mampu menghasilkan laporan dengan tingkat integritas tinggi (Herlin, 2009). Sesuai teori di atas maka hipotesis keempat adalah :

H_4 : *Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional menandakan bahwa pemantauan dari pemilik akan menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Teori mengatakan bahwa tingginya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan akan memperkuat pemantauan yang dilakukukan ke perusahaan dan jika pemilik mampu mengendalikan manajer maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Darwis, 2009). Sesuai teori di atas maka hipotesis kelima adalah :

H_5 : *kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan ialah jenis data sekunder yaitu data yang telah di publikasikan dan diperoleh dari pihak yang berbeda. Data sekunder penelelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdapat di BEI pada 2017-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hartono (2016) ada dua metode dalam proses pengambilan sampel, yaitu metode probabilitas dan nonprobabilitas. Dalam metode probabilitas proses pengambilan sampel dilakukan secara random yang terbagi lagi menjadi random sederhana dan random komplek. sedangkan metode nonprobabilitas dilakukan secara tidak random yang terbagi juga menjadi *convenience*, *purposive*, dan *snowball*. Proses penentuan sampel disini yaitu metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode dengan memberikan kriteria pada sampel yang akan diambil (Hartono, 2016). Beberapa kriteria yang harus terpenuhi ialah :

1. Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods* yang terdapat di BEI dari 2017-2019.
2. Perusahaan yang mengumumkan *annual report* dari 2017-2019.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan mengenai proporsi, latar belakang pendidikan (direksi dan komisaris), dan laporan kepemilikan instirusional dalam laporan tahunan secara berturut dari 2017-2019.

No	Kategori	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019	53
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan *(annual report)* secara berturut dari tahun 2017-2019.	(17)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak memiliki informasi mengenai proporsi dewan direksi dan komisaris, kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan direksi dan dewan komisaris dalam laporan tahunan *(annual report)* dari tahun 2017-2019.	(3)
4	Jumlah sampel saat ini	33

Difinisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) terdiri dari mekanisme GCG dan diversitas sedangkan variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan perusahaan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Indipenden (X)

Variabel independen ialah jenis variabel yang memberi pengaruh variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan disini terdiri mekanisme GCG dan diversitas yang diukur menggunakan indikator :

a. Jumlah Dewan Direksi

berdasarkan peraturan UU No 40 Tahun 2007 direksi merupakan bagian dari perusahaan yang berhak dan berkewajiban secara keseluruhan atas penanganan perseroan, keperluan perseroan, menjadi wakil perseroan di dalam ataupun luar pengadilan dan disesuaikan dengan anggaran dasar. Rumus untuk mengukur jumlah anggota direksi adalah :

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

b. Jumlah Dewan komisaris

Menurut Anandita dan Ningrum (2020) komisaris bisa menjadi jembatan yang bisa menghubungkan kepentingan prinsipal di sebuah perusahaan. tugas dari dewan komisaris sebagai pengawas dan juga pemberi masukan atau saran kepada dewan direksi secara langsung. Seperti mengawasi kelengkapan informasi dan kualitas informasi (Putri & Pramudiati, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah anggota komisaris adalah :

Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

c. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Adapun ukuran dari pendidikan direksi yaitu anggota direksi yang memiliki background pendidikan ekonomi dan bisnis dibandingkan jumlah seluruh anggota direksi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase latar belakang pendidikan dewan direksi :

$$\text{Latar belakang pendidikan dewan direksi} = \frac{\text{Dewan Direksi Berlatar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

d. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Adapun ukuran dari pendidikan komisaris yaitu anggota komisaris yang memiliki background pendidikan ekonomi dan bisnis dibandingkan jumlah seluruh anggota komisaris. Rumus yang digunakan untuk mengetahuinya adalah :

$$\text{Latar belakang pendidikan dewan komisaris} = \frac{\text{Dewan Komisaris Berlatar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional terdiri dari kepemilikan saham institusi dan *blockholders* saat akhir tahun. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase kepemilikan institusioal dalam sebuah perusahaan:

$$\text{Kepemilikan saham institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen (Y)

Dalam studi ini variabel dependennya menggunakan profitabilitas yaitu rasio yang menjelaskan kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut dan diukur menggunakan persentase. Profitabilitas di cari melalui *Return on Equity* yaitu rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan modal sendiri dan mendatangkan keuntungan kepada investor. Rumus untung menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuiti}}$$

Metode dan Teknik Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan representasi tentang suatu data yang memberi informasi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Informasi yang diketahui dari pengujian ini adalah informasi yang berkaitan dengan data yang dimiliki akan tetapi hasil tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2011)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas akan memberikan suatu informasi ada atau tidaknya veriabel pengganggu (residual) yang menyatakan distribusi suatu data (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi akan dikatakan sesuai jika tidak mengalami hubungan antar variabel independennya. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji multikolinearitas, dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di sebuah regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh hubungan yang terdapat diantara dua variabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Berikut adalah persesamaan dari regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = *Return on Equity*
β_0 = Bilangan konstanta
$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi
X_1 = Jumlah anggota dewan direksi
X_2 = Jumlah anggota dewan komisaris
X_3 = Latar belakang pendidikan dewan direksi
X_4 = Latar belakang pendidikan dewan komisaris
X_5 = Kepemilikan institusional
E = *Random error*

a. Uji t atau Uji Parsial

Pegaruh dari tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dijelaskan oleh uji " T ". Seberapa besar pengaruh individual dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga di jelaskan pada uji 'T' (Ghozali, 2011). Uji ini juga dapat menentukan variabel independen mana yang berpengaruh paling besar untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji simultan menggambarkan apakah secara bersamaan (simultan) variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	99	-2.22	1.45	0.12	0.40
Jumlah Dewan Direksi	99	2.00	13.00	4.99	2.26
Jumlah Dewan Komisaris	99	0.00	8.00	4.01	1.44
Pendidikan Dewan Direksi	99	0.00	1.00	0.66	0.23
Pendidikan Dewan Komisaris	99	0.00	1.00	0.60	0.26
Kepemilikan Institusional	99	0.18	0.98	0.76	0.18
Valid N(listwise)	99				

Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka didapatkan berbagai keterangan seperti tabel diatas mengenai ukuran yang dibutuhan dalam memahami karakteristik dari suatu data, yaitu seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Pembahasan Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

	Nilai
Kolmogorov-Smirnov z	2.159
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berati bahwa data berdisitribusi tidak normal karena berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu dilakukan uji normalitas kedua menggunakan Logaritma Natural. Hasil uji normalitas 2 tertera pada tabel berikut :

	Nilai
Kolmogorov-Smirnov z	1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.051

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berlandaskan hasil dari pengujian normalitas kedua didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.051 berada diatas 0.050 yang diartikan bahwa variabel penelitian sudah berdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan untuk tahap pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
Jumlah Dewan Direksi	0.642	1.558
Jumlah Dewan Komisaris	0.687	1.455
Pendidikan Dewan Direksi	0.917	1.090
Pendidikan Dewan Komisaris	0.929	1.076
Kepemilikan Institusional	0.865	1.156

Berdasarkan dari hasil dari uji multikolinearitas diketahui tidak ada masalah multikolinearitas, karena di setiap variabel menunjukan hasil *Tolerance* > 0,10 dan nlai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi
Jumlah Dewan Direksi	0.524
Jumlah Dewan Komisaris	0.275
Pendidikan Dewan Direksi	0.542
Pendidikan Dewan Komisaris	0.381
Kepemilikan Institusional	0.261

Semua variabel disimpulkan tidak ada masalah Heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi pada tiap-tiap variabel berada diatas tingkat kepercayaan 0,05.

Pembahasan Hasil Koefisien Determinasi

model	R square
1	0.181

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa hasil koefisien determinasinya adalah 0,181 yang berarti bahwa *return on equity* (Y) yang dapat dijelaskan oleh jumlah dewan direksi (X1), jumlah dewan komisaris (X2), pendidikan dewan direksi (X3) dan pendidikan dewan komisaris (X4) adalah 18,1% , sedangkan 81,9% nya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

model	F sig	cut off
1	0.000	0.05

Mengacu pada hasil uji didapat nilai dari F sig nya adalah 0,000. Maka ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dapat diterima dan bisa dijadikan dipakai untuk memprediksi variabel-variabel penelitian dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < α (0,05).

2. Uji T

No	Variabel	B	Sig
1	Jumlah Dewan Direksi	0.038	0.060
2	Jumlah Dewan Komisaris	0.051	0.096
3	Pendidikan Dewan Direksi	0.297	0.078
4	Pendidikan Dewan Komisaris	0.071	0.632
5	Kepemilikan Institusional	0.199	0.362

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel jumlah dewan direksi menjunjukan nilai sig sebesar 0,060 hasil tersebut lebih besar daripada tingkat sigifikansi 0,050 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berapapun jumlah angota dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita dan Ningrum (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin bertambahnya jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keungan dalam perusahaan tersebut karena banyaknya anggota direksi perusahaan akan meningkatkan efektivitas manajemen dan pemantauan terhadap perusahaan, hal ini akan mengurangi *agency cost* sehingga memberi dampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel jumlah dewan komisaris menunjukan nilai sig sebesar 0,096 hasil ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,050 yang berarti bahwa hipotesis ini ditolak. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berapapun jumlah angota dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmad (2012) jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan dan juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan semakin bertambahnya jumlah anggota

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komisaris di dalam perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel latar belakang pendidikan dewan direksi diketahui nilai sig adalah 0,078 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,050 sehingga hipotesis ini ditolak. Jumlah dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berapapun jumlah angota dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalistarini (2010) yang menyatakan bahwa latarbelakang pendidikan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris didapat nilai sig sebesar 0,632 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan dan menunjukan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnisis juga mampu untuk bekerja dengan efektif sesuai dengan *background* yang dimilikinya. Sesuai penelitian Karina, Zaitul dan Dandes (2016) yang mengatakan background pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMN. Namun berbeda dengan penelitian Herlin (2009) dan Maulia (2014) pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan lebih baik jika anggota komisaris mempunyai background pendidikan ekonomi dan bisnis agar mempunyai keahlian saat mengelola dan mengambil keputusan bisnis yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

berlandaskan hasil uji didapatkan nilai sig 0.362 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai penelitian Ndaruningpuri Wulandari (2006) tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. kepemilikan institusional mayoritas ikut dalam proses pengendalian perusahaan dan mereka cenderung bertindak demi kepentingan sendiri dan mengorbankan kepentingan minoritas. Hal ini mengakibatkan terjadi ketidaksinambungan dalam menentukan arah kebijakan dan akhirnya hanya akan menguntungkan kepentingan pemegang saham mayoritas.

Berbeda dengan penelitian Nilayanti dan Suaryana (2019) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan arah pengaruhnya adalah positif.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dilakuannya penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara Good Gorporate Governance yang di lihat dari jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan institusional serta diversitas latar belakang pendidikan dewan direksi dan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang ada di BEI dari tahun 2017-2019 dan jumlah akhir sampel dalam adalah sebanyak 33 perusahaan.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah metode analisis berganda, menggunakan tingkat singnifikansi 10%. Hasil dari penelitian menunjukan :

1. Jumlah dewan direksi tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berarti bahwa berapapun jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak akan memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Jumlah dewan komisaris tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berarti bahwa berapapun jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak akan memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Latar belakang pendidikan dewan direksi tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berarti bahwa dengan ada atau tidaknya anggota dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak memberi pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan berarti bahwa dengan ada atau tidaknya anggota dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Kepemilikan institusional memberi pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan berarti bahwa berapapun persentase kepemilikan saham dari pihak institusi tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitiannya ialah peneliti hanya menggunkan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, peneliti hanya meneliti jumlah dan latar belakang pendidikan dewan direksi dan dewan komisaris serta kepemilikan institusional, periode yang digunakan juga tergolong singkat hanya dari tahun 2017-2019.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial dan lain-lain, diharapkan juga untuk menggunakan lebih banyak data serta periode tahun yang diteliti.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSAKA

Abdullah, H., & Valentine, B. (2009). Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance. *Middle Eastern Finance and Economics*, 88-96.

Algifari. (2016). *Statistika Induktif: untuk ekonomi dan bisnis.* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Amin, N. N., & Sunarjonto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Manajerial: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.

Astari, K., Zaitul, & Rifa, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.

Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Erlangga.

Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.

Bleijenbergh, I., Peters, P., & Poutsma, E. (2010). Bussines Case. Equity, Diversity, and Inclusion. *An International Journal*.

Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management.* Salemba empat.

Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2006). Corporate Governance and Firm Valuation. *Journal of Accounting and Public Policy*.

Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Diponegoro*.

Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2007). The Diversity of Corporate board committes and firm financial perfomance. *SSRN*.

Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Pebankan*.

Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management review*, 20-47.

Deegan, C., Rankin, M., & Voght, P. (2000). Firms' Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence. *Accounting Forum*, 101-130.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewayanto, T. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.

Dewey, J. (1964). Democracy and Education. *The Macmillan Company: New York*.

Donaldson, L., & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO governance and shareolder returns. *Australian Journal of management*, 49-64.

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*.

Femi, B., & Prasetya, A. (2017). Penerapan Diversity Management Dalam Rangka Meraih Competitive Advantage. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Ferreira, D. (2010). Board diversity.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman.* Yogyakarta: BPFE.

Haryono, S. (2005). Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

Herlin, Q. S. (2009). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Andalas, Padang*.

Iskandar, & Chamlou. (2000). *Corporate Governance-A Framework For Implementation.* Washington DC USA: The World Bank.

Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kieso, W. W., Donald, E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting Fifteenth Editions.* Jhon Willey & Soon.

Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap nilai perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-98.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Massie, J. V., Tommy, P., & Koleangan, R. A. (2017). Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahan-perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *Jurnal EMBA*.

Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 70-84.

Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*.

Pratama, A. G. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Universitas Diponegoro*: *Skripsi*

Purba, S. R. (2019). Pengaruh Profitabilias Terhadap Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Manajemen*.

Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Prive: Jurnal Riset-Akuntansi dan Keuangan*.

Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interpening pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public di BEI. *Akrual: Jurnal Akuntansi* .

Richmond, k. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students Ethical Decision Making, Desertasi. *Blacksburg Virginia*.

Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta: BPFE.

Ross, W. J. (2010). Corporate Finance 9th Edition. *Irwin, McGraw-Hill*.

Santoso, T. R. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger di Indonesia Tahun 1998-2010. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* . Yogyakarta: BPFE.

Sedarmayanti. (2012). *Good Governance & Good Corporate Governance.* Bandung: Mandar Maju.

Siallagan, H., & Januarti, I. (2014). The Effect of Good Corporate Governance Implementation and Proportions of State Ownershp on Banking Firms Market Value. *International Journal of Business, Economics and Law*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Susanti, N., Saputra, S. E., & Harini, G. (2018). Pengaruh Diversifikasi Gender, Umur, Tenure dan Pendidikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, 192-206.

Sutedi, A. (2012). Good Corporate Governance . *Sinar Grafika: Jakarta*.

Tjager, I. N., Alijoyo, A., Djemat, H. R., & Sembodo, B. (2003). Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia. *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*.

Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*.

Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-26.

repository.stieykpn.ac.id